

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang di transaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Pasar modal di Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia banyak sekali informasi yang dapat di peroleh investor, salah satu informasi yang dapat diperoleh adalah informasi laporan keuangan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar (Hayat et al., 2018). Harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini adalah *closing price*. Harga saham pada dasarnya akan mengalami perubahan secara alami mengikuti besarnya permintaan dan penawaran. Jika permintaan besar, maka harga saham akan naik pula. Sebaliknya, jika penawaran lebih besar, maka harga saham cenderung turun. Perubahan ini sesuai dengan hukum mekanisme pasar. Besarnya permintaan dan penawaran di pasar saham sangat bergantung pada persepsi investor terhadap kondisi fundamental saham dan informasi yang beredar berkaitan dengan kinerja emiten. Informasi yang beredar di pasar tersebut dibedakan dalam dua golongan besar, yakni informasi resmi yang berasal dari perusahaan (emiten) dan informasi tidak resmi yang sumber beritanya tidak berasal dari perusahaan. Informasi tidak

resmi ini bisa berupa hasil riset, analisis yang dilakukan kalangan analis, maupun informasi yang tidak jelas asal-usulnya alias rumor. Oleh karena itu, para investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain seperti laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan lainnya. Adapun faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, perubahan suku bunga, gejolak politik dalam negeri, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar serta penggabungan usaha (*Business Combination*).

Penilaian investor terhadap manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dengan informasi laporan keuangan perusahaan maka investor akan memperoleh data *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan lain sebagainya.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset*

Ratio (DAR) dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dari itu penting untuk melakukan penelitian secara teratur karena hasil survei yang berbeda memberikan informasi secara rinci tentang bagaimana *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), mempengaruhi harga saham.

Di pasar modal terdapat banyak pilihan perusahaan yang dapat dipilih oleh investor untuk menanamkan modalnya. Salah satunya adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat dinilai sebagai pasar yang kompetitif hingga dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Selain itu, perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki prospek sangat baik karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Dalam kondisi apapun manusia akan selalu membutuhkan makanan dan minuman dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Pentingnya kebutuhan makanan dan minuman menyebabkan permintaan terhadap kedua kebutuhan tersebut relatif stabil. Kestabilan permintaan mendorong banyaknya pelaku usaha yang bergerak dalam bidang tertentu, maka pasar pada bidang tersebut akan semakin kompetitif (Alfianti dan Andarini, 2018).

Subsektor makanan dan minuman cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian karena derasnya produk-produk makanan dan minuman yang membanjiri pasaran di Indonesia.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan. Hal ini terjadi disebabkan pada awal tahun 2015, industri makanan dan minuman masih mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Karena jumlah yang relatif besar dari

bahan-bahan baku (seperti gula, gandum, susu, jus buah dan kedelai) diimpor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah (terhadap dollar AS). Namun, karena manufaktur makanan dan minuman telah menaikkan harga pada awal tahun, mereka tidak ingin menaikkan harga lagi (Indonesia-investments).

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (Pbv)			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	1,13	1,09	1,23	2,01
2	BUDI	0,35	0,36	0,34	0,58
3	CEKA	0,84	0,88	0,84	0,81
4	DLTA	3,43	4,49	3,45	2,96
5	ICBP	5,37	4,88	2,22	1,85
6	INDF	1,31	1,28	0,76	0,64
7	MYOR	6,86	4,63	5,38	4,02
8	ROTI	2,55	2,6	2,61	2,95
9	SKBM	1,15	0,68	0,58	0,63
10	SKLT	3,05	2,92	2,66	3,09
11	STTP	2,98	2,74	4,66	3
12	TBLA	0,97	0,99	0,85	0,65
13	ULTJ	3,27	3,43	3,87	3,53

Sumber www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata PBV diatas 1. Perusahaan tersebut yaitu ADES, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ. Artinya perusahaan memiliki manajemen yang baik, karena kondisi saham diatas dari nilai buku (overvalued) (Arief Sugiono, 2016). Untuk perusahaan yang memiliki nilai rata-

rata PBV dibawah 1 yaitu BUDI, CEKA, INDF, SKBM dan TBLA. Tidak diragukan lagi bahwa harga pasar saham di bawah nilai bukunya. (undervalued) (Arief Sugiono, 2016). Nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV emiten lain dalam industri yang sama, karena nilai PBV yang lebih rendah juga dapat menunjukkan penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten serta dapat laba perusahaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dimana salah satunya yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018). Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan (Hayat et al., 2018). Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham, jika laba perusahaan juga tinggi maka harga saham akan naik.

Cara untuk meningkatkan nilai *Return On Equity* (ROE), bisa dengan melakukan peningkatan pada penjualan tanpa adanya peningkatan beban serta biaya operasional dan entitas juga bisa mengurangi harga pokok penjualan karena hal itu bisa menambah laba bersih.

Menurut Utami dan Darmawan (2018), *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan Permatasari et al (2019), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Chandra dan Veronica (2018), menurut Nazara et al (2021), *variabel Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Selain itu dari penelitian lain, menurut Andy et al (2020), bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sugeng (2017), rasio tersebut mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin tinggi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, dan sebaliknya. Risiko keuangan terutama terkait dengan peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya yang bisa mengarah kepada terjadinya kebangkrutan. Adapun menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka investor akan tertarik untuk membeli saham dikarenakan risiko perusahaan tersebut dalam membayar hutang kecil sebagai akibatnya minat investor di saham akan meningkat begitu juga sebaliknya. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang tinggi maka investor akan memandang negatif perusahaan tersebut sebagai akibatnya minat investor saham akan menurun.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harpono dan Chandra (2019), Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh terhadap harga saham. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan kesehatan dan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Penelitian ini menyatakan bahwa fluktuasi harga saham dilihat seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karena setiap investor bisa melakukan perubahan daya minat untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut. Suatu saham dapat dikatakan naik maupun turun apabila kekuatan pasar modal dalam arti kata dimana ketergantungan antara kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarka dan Wiagustini (2019), hasil penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode analisis regresi yang digunakan yaitu dengan metode analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda yaitu 2017-2021 agar hasil yang didapatkan relevan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, variabel yang akan digunakan peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Variabel independen yang digunakan dapat mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

B. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut.
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam aspek teoritis pada umumnya mengenai perkembangan ilmu manajemen bisnis dan khususnya mengenai efektivitas manajemen keuangan dalam mengelola profitabilitas dan leverage terhadap pengaruhnya nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat kepada investor dan kreditur dalam pengetahuan mengenai nilai perusahaan
- b. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil topik yang sama.